



Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Melalui Pelatihan Merajut di Desa Peniron

Tsalitsa Mungillya Pradina Nisa

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Chandra Ramadhani

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Tanikha

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Fadhila Marsya Afifah

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Izatun Alumi

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Fatwa Nurhayati Warsono

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Hilman Rais Ismail

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Juanaefi Dinar Kirana

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Khanza Maritza Nur Santoso

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Sarwito Rachmad Barnawi

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat: Universitas Muhammadiyah Purwokerto Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Korespondensi penulis: tsalitsampn@email.com

Abstrak. *Women's empowerment through knitting training aims to develop creativity and improve women's economy in Peniron Village, Kebumen Regency. The production process is hampered by the lack of knitters and the marketing process that has not utilized social media optimally. The solution and method implemented is through knitting training to increase skills for women while increasing the number of knitters and helping product marketing through direct marketing and digital marketing. Direct marketing was carried out at the EXPO KKN activities of Muhammadiyah University of Purwokerto, Kebumen Regency. While digital marketing is carried out through the creation of social media upload content, packaging design. Direct product marketing has proven effective as evidenced by the sale of 10 products. Digital marketing is carried out by creating promotional content videos that can be uploaded on social media. These results prove that women's empowerment through knitting training can improve the economy in Peniron Village.*

Keywords: *Women Empowerment; Knitting; Economic Improvement.*

Abstrak. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan merajut bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan ekonomi perempuan di Desa Peniron, Kabupaten Kebumen. Pelatihan memanfaatkan potensi usaha rajut yang telah ada namun masih memiliki hambatan dalam proses produksi dan pemasaran. Solusi dan metode yang dilaksanakan adalah dengan pelatihan merajut untuk menambah keterampilan bagi perempuan sekaligus memperbanyak tenaga perajut dan membantu pemasaran produk melalui pemasaran langsung serta pemasaran digital. Pemasaran langsung dilaksanakan pada kegiatan EXPO KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Kebumen. Sedangkan pemasaran digital dilaksanakan melalui pembuatan konten unggahan sosial media, desain kemasan, dan pelatihan

pengemasan. Pemasaran produk secara langsung terbukti efektif yang dibuktikan dengan terjualnya produk sebanyak 10 buah. Pemasaran digital dilakukan dengan pembuatan video konten promosi yang dapat diunggah di sosial media. Kegiatan ini juga menghasilkan desain kemasan yang menarik sebagai salah satu media promosi. Hasil tersebut membuktikan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan merajut dapat meningkatkan ekonomi di Desa Peniron.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan; Merajut; Peningkatan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Desa Peniron berada di Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Kebumen menjadi kabupaten dengan tingkat kemiskinan ekstrem tertinggi di Provinsi Jawa Tengah (BPS Jawa Tengah, 2024). Pemerintah melakukan upaya pengentasan kemiskinan melalui program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P2KE), dimana Desa Peniron menjadi salah satu lokus sasaran P2KE (BPS Kebumen, 2023). Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi agar individu menjadi lebih berdaya dengan memberikan inspirasi, motivasi, atau dorongan sehingga mereka memiliki keterampilan. Lingkup kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan meliputi pelatihan, pendidikan, dan penyuluhan. Kegiatan yang dilakukan bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat, fokus utamanya antara lain kelompok masyarakat miskin dan kelompok perempuan (Julianingsih, Din, & Lamusa, 2023).

Mayoritas kelompok perempuan memilih menjadi ibu rumah tangga karena keterbatasan yang dimiliki, seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja. Hal tersebut menyebabkan mereka tidak memiliki pendapatan untuk menambah tingkat ekonomi keluarga. Kelompok perempuan di Desa Peniron berjumlah 3.157 orang, mayoritas berprofesi ibu rumah tangga tanpa penghasilan (SIDesa Jawa Tengah, 2020). Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah Desa yang belum mampu mengoptimalkan potensi perempuan yang disebabkan oleh ketakutan memulai usaha, tidak paham akan peluang usaha, belum adanya jiwa kreativitas yang muncul, dan kurangnya keterampilan sehingga mereka belum mampu membuka usaha sendiri (Sumarsono et al., 2021).

Pemberdayaan kelompok perempuan merupakan tindakan prioritas untuk meningkatkan kemampuan berkreasi, kemandirian, dan meningkatkan keterampilan (Idrus et al., 2024). Perempuan diindikasikan mampu meningkatkan ekonomi keluarga dengan terlibat dalam usaha rumah tangga yang produktif melalui program pemberdayaan. Pemberdayaan kelompok perempuan dapat menjadi salah satu upaya penghapusan diskriminasi antara pria dan wanita dalam perekonomian dengan menyediakan kesempatan yang setara melalui pendidikan, pelatihan, dan pembiayaan (Hafizin, Letasado, Wildasari, & Apriliana, 2023).

Pemberdayaan perempuan menjadi fokus utama pengabdian ini. Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pembuatan produk rajutan dan membantu memasarkan produk yang telah dibuat. Pelatihan merajut bertujuan meningkatkan kreativitas dan meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha rumah tangga yang produktif. Selain itu, merajut terbukti dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi kecemasan (Rahmawaty, Nadiroh, Husen, & Purwanto, 2021). Di Desa Peniron sendiri, terdapat satu ibu rumah tangga yang telah memiliki usaha rajut dan memasarkannya melalui media sosial. Namun, ia masih mengalami kesulitan dalam proses pemasaran dan pembuatan rajut yang dilakukan seorang diri sehingga produk yang dihasilkan terbatas. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat menjadi salah satu upaya mengoptimalkan potensi yang telah ada di masyarakat dan membuka peluang usaha baru bagi perempuan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan terbagi menjadi dua rangkaian kegiatan dengan sasaran kelompok perempuan yang berada di bawah naungan organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Peniron. Rangkaian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: Pemberdayaan Pelatihan Merajut: Pelatihan merajut dengan sasaran ibu-ibu PKK. Pelatihan menghadirkan pelaku usaha rajut yang telah ada di Desa Peniron sebagai narasumber. Pelatihan dimulai dengan pengenalan teknik dasar rajut hingga dapat membuat sebuah produk rajut yang dapat diperjualbelikan. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peserta dapat memiliki keterampilan merajut dan menghasilkan produk rajut yang siap diperjualbelikan. Pemasaran Produk: Pendampingan pembuatan konten video dan foto sebagai bahan unggahan sosial media untuk promosi produk. Selain itu, produk yang telah jadi akan dibantu untuk dipromosikan pada kegiatan EXPO KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Kebumen. Output dari kegiatan ini adalah peserta dapat mengemas dan memasarkan produk rajut yang telah dibuat. Selain itu, peserta dapat mendapatkan pendapatan dari produk rajut yang terjual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah usaha menciptakan keterampilan dan memfasilitasi kelompok perempuan agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas atau potensi ada sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidup (Andini & Dibyorini, 2021). Produk rajut adalah salah satu produk usaha yang telah ada di Desa Peniron, Kabupaten Kebumen, usaha tersebut dijalankan oleh salah satu ibu rumah tangga di Dusun Perkutukan. Namun dalam pelaksanaannya, usaha tersebut masih memiliki hambatan pada proses pemasaran produk dan kurangnya pengrajin rajut yang dapat membantu dalam produksi rajutan.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan rajut menjadi upaya pemecahan masalah dengan memanfaatkan potensi usaha yang telah ada. Peserta pelatihan mendapatkan pendapatan dan menyalurkan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, peserta dapat menjadi tenaga baru untuk membantu menciptakan lebih banyak produk rajut sehingga jumlah produksi serta pendapatan usaha yang telah ada dapat meningkat.

Pemberdayaan perempuan dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan Merajut

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berhasil mengadakan pelatihan merajut bagi kelompok perempuan di bawah naungan organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Peniron, Kabupaten Kebumen. Pelatihan dilaksanakan dengan mengajak pemilik usaha rajut Desa Peniron, sebagai narasumber. Mahasiswa kelompok pengabdian juga membantu narasumber dalam melatih peserta yang mengalami kesulitan.

Pelatihan dilaksanakan dalam dua hari yaitu pada tanggal 14-15 Agustus 2024 di rumah salah satu anggota PKK. Materi yang dilatih adalah rumus dasar rajut hingga langkah-langkah pembuatan hingga tercipta sebuah produk siap diperjualbelikan. Penjelasan alat dan bahan yang digunakan juga diberikan, diantaranya jarum rajut ukuran empat, benang rajut jenis *pollychery* berbagai warna, biji lada (gantungan), lem tembak, dan mata boneka imitasi (Wendanto, Vanda, & Syarifah, 2019).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Merajut

Jenis produk yang dibuat pada pelatihan ini yaitu berbagai bentuk gantungan kunci. Mulai dari gurita, kelinci, boneka, bunga, wajah manusia, dan bentuk lainnya. Jenis ini dipilih berdasarkan pertimbangan lama waktu yang diperlukan dalam membuat sebuah gantungan kunci. Sebuah gantungan kunci dapat diselesaikan dalam waktu satu jam. Kegiatan ini merupakan kegiatan keberlanjutan, setiap peserta diberi jarum rajut dan benang sehingga dapat melanjutkan kreasinya di rumah. Selain itu, gantungan kunci dirasa dapat masuk ke berbagai target pasar.

Produk rajut telah menjadi tren pada berbagai kalangan masyarakat (Indarti, Pratiwi, & Pradikto, 2021). Hal ini dapat menjadi peluang usaha rajut untuk memperluas jangkauan pasar.



Gambar 2. Produk Gantungan Kunci Hasil Pelatihan

2. Pemasaran Produk

Pemasaran memiliki tujuan tertentu di mana dari produk yang telah mereka ciptakan, tawarkan, dan tukar dengan sesuatu yang telah disetujui. Kegiatan pemasaran diawali dengan promosi yaitu proses menginformasikan keunggulan produk dan meyakinkan konsumen untuk membeli (Kotler, 2014). Pada kegiatan pengabdian ini, pemasaran dilaksanakan dalam dua metode pemasaran, yaitu pemasaran langsung (*direct marketing*) dan pemasaran digital.

Pemasaran langsung adalah berkomunikasi secara langsung dengan target konsumen untuk memperoleh *feedback* tentang produk yang dijual (Trulline, 2021). Pemasaran langsung dilaksanakan pada kegiatan EXPO KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Kebumen pada tanggal 29 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat dan mahasiswa dari desa lain di Kabupaten Kebumen. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk mengenalkan dan menjual produk yang telah dibuat. Hal ini terbukti efektif, dibuktikan dengan banyaknya konsumen yang tertarik sehingga terjual produk sebanyak sepuluh gantungan kunci.



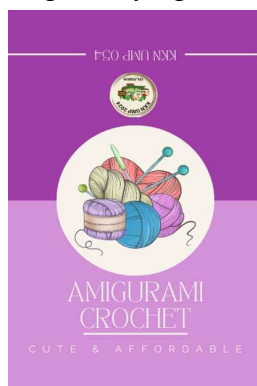
Gambar 3. Penjualan Produk Rajut Pada EXPO KKN UMP

Pemasaran digital adalah pemasaran melalui saluran penyalur digital agar dapat memperluas jangkauan konsumen dengan cara terkini dan hemat biaya. Penggunaan media sosial sebagai jalan mempermudah dalam mengenal lebih banyak konsumen, berinteraksi lebih dekat, dan menjangkau target konsumen dengan lebih efektif (Supriyono & Kurniawan, 2020). Pengabdian ini membantu usaha rajut yang telah ada dalam pembuatan konten yang akan diunggah melalui sosial media, membuat desain kemasan, dan cara pengemasan agar menarik. Konten yang dibuat dalam bentuk video dan foto yang memperlihatkan bentuk produk.



Gambar 4. Pembuatan Konten Promosi Media Sosial

Kemasan merupakan salah satu media promosi dengan menyediakan informasi mengenai produk yang dijual. Kemasan memuat unsur gambar-gambar yang mudah diingat (Pratama, Adityawan, & Fathurrizky, 2023). Pada kegiatan pengabdian ini membantu kelompok usaha untuk membuat desain kemasan untuk menarik konsumen. Desain dibuat semenarik mungkin dengan perpaduan warna, tipografi, dan gambar yang menarik.



Gambar 5. Desain Logo Kemasan Produk

Selain itu, pengabdian ini juga memberikan pelatihan kepada kelompok usaha dalam mengemas produk. Produk rajut dikemas dalam plastik OPP berukuran 10 cm. Pemilihan plastik didasarkan agar produk dapat terlihat dari luar dan menarik konsumen (Widiati, 2019). Pada bagian atas kemasan terdapat desain *packaging* yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 6. Produk Rajut Setelah Dikemas

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan merajut di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Peserta pelatihan memiliki keterampilan baru dalam merajut dan menghasilkan produk rajut yang dapat diperjualbelikan. Pemilik usaha rajut yang telah ada merasa terbantu dengan adanya tenaga baru yang dapat membantu dalam produksi produk rajut. Selain itu, proses pemasaran yang dilaksanakan terbukti efektif dalam menjangkau konsumen. Hasil dari pelatihan ini telah dirasakan secara langsung oleh peserta dari keuntungan penjualan produk di EXPO KKN UMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47431/sosio progresif.v1i1.111>
- BPS Jawa Tengah. (2024). Statistik Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
- BPS Kebumen. (2023). Rakor Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten Kebumen.
- Hafizin, M., Letasado, M. R., Wildasari, N., & Apriliana, Z. (2023). Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Dari Benang Wol di Dusun Kampung Baru Desa Labuhan Lombok. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 1(3), 67–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jckkn.v1i3.3154>
- Idrus, I., Arodhiskara, Y., Arman, Damis, S., Alfiah, & Khadavy, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pelaku Usaha Sarung Tenun Sutera Lipa Saqbe Di Desa Lero Kabupaten Pinrang. *Resona*, 8(1), 19–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/resona.v8i1.1700>
- Indarti, N., Pratiwi, Z. A., & Pradikto, S. (2021). Analisis Pelatihan Merajut Dalam Mengembangkan Potensi Entrepreneurship Mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15351>

- Julianingsih, P., Din, M., & Lamusa, F. (2023). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Stik Kelor. *JNB: Jurnal Nusantara Bakti*, 1(2), 48–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.96>
- Kotler, P. (2014). *Manajemen Pemasaran Edisi Bahasa Indonesia* (16th ed.). Boston: Prentice Hall.
- Pratama, S. D., Adityawan, O., & Fathurrizky, A. (2023). Perancangan Desain Kemasan Sebagai Media Promosi Produk Kuliner Tradisional Article history. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.51977/jiip.v5i1.1086>
- Rahmawaty, D., Nadiroh, Husen, A., & Purwanto, A. (2021). Merajut Sebagai Kegiatan Baru Untuk Terapi Mengurangi Kecemasan Selama Masa Pandemi Covid. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1853>
- SIDesa Jawa Tengah. (2020). Data Kependudukan Desa Peniron.
- Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D. U., Wardani, N. N., Wahyuni, Sriyani, ... Kasmawati. (2021). Optimalisasi Keterampilan Merajut Sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Warga Saat Pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 220–230. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9283>
- Supriyono, & Kurniawan, A. (2020). Media Sosial Sebagai Alat Promosi Yang Efektif Bagi Usaha Rintisan di Era Normal Baru. *Prosiding Seminar Stiami*, 7(2), 53–61.
- Trulline, P. (2021). Pemasaran Produk UMKM Melalui Media Sosial dan E-Commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jmk.v5i2.32746>
- Wendanto, W., Vanda, Y., & Syarifah, M. (2019). Meningkatkan Nilai Jual Rajut di Masyarakat Melalui Desain Dan Media Sosial. *Jurnal Semar*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.24418>
- Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>